

**Model Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi
(Studi Kasus Di STIEBBANK Yogyakarta)**

***Entrepreneurship Learning Model in Higher Education (Case Study In
STIEBBANK Yogyakarta)***

Joko Indro Cahyono
STIEBBANK Yogyakarta

Samsi Haryanto
UNIVERSITAS PGRI Yogyakarta

**ARTICLES
INFORMATION**

E B B A N K

Vol. 5, No. 2, Desember 2014
Hal. 55 – 60
© LP3M STIEBBANK
e-ISSN : 2442 - 4439
ISSN : 2087 - 1406

Keywords :

CTL approach, entrepreneurship

JEL classifications:

Contact Author:

-

Ucapan Terima Kasih

Naskah ini merupakan publikasi dari tesis penulis untuk menyelesaikan program magister. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen yang telah membimbing, Orangtua yang selalu mendoakan, istri dan anak-anak tercinta, bapak ibu Dosen dan karyawan STIEBBANK Yogyakarta yang selalu mermbantu dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRACT

This study aimed to the preparation of the SAP (Unit Event Class) Entrepreneurship, application of learning models, the results achieved from the application of learning, and the obstacles encountered in teaching entrepreneurship. The study population 155 students STIEBBANK Yogyakarta in 2013/2014 consisting of Management Studies and Accounting.

Samples were taken 70 questionnaire respondents. Data collection was conducted by questionnaire in addition, also in-depth interview with the Chairman and Vice Chairman for Academic Affairs, faculty, students, and alumni. Also obtained from observations in the field, and is supported by documents. Analysis techniques to test the validity of the data is triangulated.

The results showed that the preparation of the SAP EP (Entrepreneurship) compared with other subjects, the difference lies in the content of courses and learning models. This is because the atmosphere campus academic and business nuances. The application of the model of entrepreneurial learning is done through a contextual approach or CTL make students actively in learning. The results of the application of entrepreneurship with contextual learning can be seen from the students' creative entrepreneurship, business and product appearance tangible manifestation and proven to generate revenue. The most prominent constraint is a mindset change, that is change the mindset pass to an employee (work) to pass into entrepreneurs (have my own business)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budi Santoso Wingnyosukarto mengemukakan, masih banyaknya lulusan perguruan tinggi sebagai pencari kerja (job seeker) dari pada sebagai pencipta lapangan kerja (job creator), antara lain timbul sebagai akibat sistem pembelajaran yang diterapkan perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada bagaimana menyiapkan mahasiswa cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan dan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri.

Kalau kemudian model pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan perguruan tinggi selama ini belum ada yang baku dan model pembelajaran yang diterapkan sangat variatif dan heterogen, maka dengan mengembangkan langkah pembelajaran dan menyusun SAP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan akan memungkinkan mahasiswa memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku berwirausaha. Maka perlu diteliti bagaimana menyusun SAP kewirausahaan, pelaksanaan model pembelajaran, hasil yang dicapai dari penerapan pembelajaran, dan bagaimana pula dengan kendala dalam proses pembelajaran kewirausahaan di STIEBBANK Yogyakarta..

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang lebih ke fokus masalah, data-data verbal (kata-kata) dengan pendekatan holistik atau menyeluruh, dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Penelitian pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi (Imam Gunawan, 2013: 80).

Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis dan Perbankan (STIEBBANK) yang terletak di Jalan Magelang Km 8, Sleman, Yogyakarta yang digunakan sebagai lokasi penelitian ini. Adapun waktu pelaksanaan aktivitas penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei 2014 sampai bulan Juli 2014. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dari Ketua, Wakil Ketua 1, dosen, mahasiswa dan alumni.

Selain itu, sumber data juga dari dokumen dan observasi atau pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan nara sumber, seperti Ketua STIEBBANK Yogyakarta, Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIEBBANK Yogyakarta, dosen, mahasiswa dan alumni. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket atau kuesioner, mengumpulkan dokumen-dokumen, dan juga dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan dengan bantuan kamera.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Terhadap sumber data dokumen, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah content-analysis: yakni menelaah isi dokumen. Mengenai uji validitas dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan Triangulasi, dimana data yang peneliti peroleh dilakukan cross check dengan data dokumen atau data dari hasil observasi dan berbagai sumber

Menurut Patton dalam Moleong (2001), Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya dengan cara membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dari berbagai golongan maupun membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Adapun mengenai hal yang berkaitan dengan analisis data penelitian ini adalah dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian wawancara mendalam, sehingga nantinya penelitian kualitatif ini bisa

menggambarkan realitas natural atau apa adanya dari kampus pencetak pengusaha STIEBBANK Yogyakarta ini.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara dengan Sungkono, Wakil Ketua I Bidang Akademik bahwa penyusunan SAP Kwu disusun sama dengan mata kuliah lain, hanya perbedaannya terletak pada isi mata kuliah dan model pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan STIEBBANK Yogyakarta yang memiliki atmosfer kampusnya akademis dan bernuansa bisnis. Bobot Kwu yaitu 2 SKS (Satuan Kredit Semester) sama dengan Perguruan Tinggi yang lain. Namun, didalam menerapkan jumlah SKS mata kuliah Kewirausahaan (Kwu) atau disebut EP (Entrepreneurship) di kampus STIEBBANK Yogyakarta berbeda dengan Perguruan Tinggi lain.

Hal ini, menurut Sungkono adalah menyesuaikan dengan visi misi yang diemban STIEBBANK yaitu sebagai Kampus Pencetak Pengusaha. Materi EP 1 sampai 5 diberikan dari sejak mahasiswa semester satu sampai semester lima sebanyak 10 SKS, dan materi BP juga diberikan sejak mahasiswa semester satu sampai semester lima sebanyak 15 SKS, maka total berjumlah 25 SKS.

Saat penelitian ini dilakukan di kampus ini sejak Mei sampai dengan Juli 2014, mahasiswa saat itu sudah mendapatkan materi EP 2 (Tahap Memulai Melakukan Usaha).. Selain materi mendapatkan materi kewirausahaan EP 2, mahasiswa juga mendapatkan materi Business Project (BP2) yang lebih bersifat aplikatif.. Dari pembelajaran EP 2 dan BP 2 diharapkan mahasiswa sudah termotivasi dan berani mencoba memulai usaha.

Proses pembelajaran kewirausahaan di STIEBBANK Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Adapun model pembelajaran yang mana yang diterapkan, Sungkono mengemukakan, hal itu fleksibel. Namun, dari observasi terlihat yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran Kwu yaitu Discovery Learning, kemudian Contextual Learning.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penerapan materi kewirausahaan BP ini, maka pada Sabtu, 12 Juli 2014 dicoba disebarkan kuisisioner yang diberi judul “Kuisisioner Monitoring dan Evaluasi Menuju Program Pengusaha” pada 70 mahasiswa Semester 2 STIEBBANK Yogyakarta yang telah memperoleh materikuliah Entrepreneurship (EP) 2 dan Business Project (BP) 2. Adapun hasil kuisisioner bisa dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Kuisisioner Monitoring dan Evaluasi Menuju program Pengusaha Sukses Terhadap 70 Mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta, 12 Juli 2014

No.	Daftar Pertanyaan Kuisisioner	Jumlah Mahasiswa
1	Apakah saat ini saudara sudah punya bisnis?	
	a. Sudah	57
	b. Belum	13
2.	Bidang usaha apa yang saudara jalankan?	
	a. Kulner	6
	b. Fashion	8
	c. EO	8
	d. Toko Online	17
	e. Lainnya	18
3.	Bagaimana perkembangan bisnisnya?	
	a. Sangat Bagus	3
	b. Bagus	32

No.	Daftar Pertanyaan Kusioner	Jumlah Mahasiswa
	c. Kurang Bagus	22
4.	Kendala untuk pengembangan bisnis saudara?	
	a. Modal	27
	b. Pemasaran	15
	c. Kualitas Produk	2
	d. SDM (Sumber Daya Manusia)	6
	e. Karakter pribadi (<i>mental block</i>)	7
5.	Kendala apa untuk memulai bisnis?	
	a. Modal	58
	b. Pemasaran	9
	c. Kualitas Produk	-
	d. SDM	4
6.	Bentuk pendampingan apa saudara butuhkan guna menjadi seorang pengusaha sukses?	
	a. Pelatihan	18
	b. Konsultasi	26
	c. Mentoring	14
	d. Coaching	6
	e. Magang	6
7.	Kompetensi apa telah saudara miliki saat ini?	
	a. Komputer	21
	b. <i>Internet Marketing</i>	31
	c. Bahasa Inggris	6
	d. <i>Public Speaking</i>	12

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil kusioner monitoring dan evaluasi menuju program pengusaha sukses pada mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta dapat diketahui bahwa tercatat dari 70 mahasiswa yang mengisi kusioner ada sebanyak 57 mahasiswa sudah memulai usaha, dan sebanyak 13 mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta yang belum memulai usaha atau masih dalam taraf persiapan mencoba memulai usaha. Sementara bidang usaha yang paling banyak dijalankan mahasiswa adalah bisnis Toko Online sebanyak 18 mahasiswa, kemudian menyusul bisnis lainnya (seperti kosmetik, konveksi, ternak kucing, ternak cacing, properti, bimbingan belajar, pangkas rambut, jasa renovasi rumah, jualan pulsa dan HP) sebanyak 18 mahasiswa, bisnis fashion dan event organizer (EO) masing-masing 8 mahasiswa, dan 6 mahasiswa usaha kuliner.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mencatat bahwa materi EP 1 sampai 5 diberikan dari sejak mahasiswa semester satu sampai lima sebanyak 10 SKS, dan materi BP juga sejak mahasiswa dari semester satu sampai lima sebanyak 15 SKS, maka total 25 SKS. Adapun konten mata kuliah kewirausahaan disesuaikan dengan tahapan melakukan wirausaha. Misalnya EP 1 yang diberikan pada mahasiswa semester 1 adalah baru tahap mengenal EP, kemudian, dipraktekkan dalam kehidupan nyata di BP 1.

Begitu seterusnya, EP 2 (Memulai Bisnis) didampingi BP 2, EP 3 (Menjalankan Bisnis) didampingi BP 3, EP 4 (Mengembangkan Bisnis) didampingi BP4, dan EP 5 (Mempertahankan Bisnis) didampingi BP 5. Sementara *Internet Marketing*, *E-Commerce*, sebagai materi tambahan atau pelengkap diberikan di luar jam kuliah atau diterapkan di UKM.

Model pembelajaran kewirausahaan di STIEBBANK Yogyakarta dengan pendekatan CTL lebih ditonjolkan dalam pelaksanaannya, diantara yang sering digunakan *Discovery Learning* (DL) dan *Contextual Instruction* (CI). Model pembelajaran yang mana dan yang tepat itu sifatnya fleksibel.

Dosen Kwu di STIEBBANK bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar mahasiswa. Sementara kehadiran praktisi bisnis yang sudah terbukti sukses dalam usahanya dan dihadirkan secara periodik itu, tidak hanya jadi model (agar mahasiswa meniru kesuksesan mereka), tetapi juga memberikan motivasi dan menjaga mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta untuk fokus berbisnis.

Pendekatan CTL membuat mahasiswa mampu menghubungkan isi dari subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Dengan kata lain, model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan kontekstual memotivasi mahasiswa untuk lebih berani memulai usaha.

Hal itu terbukti dari hasil kuisioner monitoring dan evaluasi menuju program pengusaha sukses pada mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta dapat diketahui bahwa tercatat dari 70 mahasiswa yang mengisi kuisioner ada sebanyak 57 mahasiswa sudah memulai usaha, dan sebanyak 13 mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta yang belum memulai usaha atau masih dalam taraf persiapan mencoba memulai usaha.

Paling menonjol yang selama ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran kewirausahaan adalah yang berkaitan dengan perubahan *mindset*, yaitu mengubah pola pikir lulus untuk menjadi pegawai (bekerja) kepada lulus menjadi pengusaha (punya usaha sendiri).

Kendala ini kemudian diatasi dengan cara, secara kontinu setiap semester dan pada pembelajaran matakuliah apapun selalu ditekankan *mindset* pengusaha, sehingga diharapkan *mindset* ini akan memberikan motivasi dan semangat mahasiswa untuk selalu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam berwirausaha.

Semua perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selalu disinkronkan sehingga hasil yang dicapai sesuai tujuan. Selain itu, di setiap semester diadakan monitoring dan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan (Entrepreneurship) maupun *Business Project* (BP).

Sementara sarana dan prasarana untuk pembelajaran kewirausahaan ditingkatkan secara bertahap. Sarana dan prasarana yang ada yaitu: kurikulum berbasis kewirausahaan, klinik bisnis, pendampingan bisnis, internet dan bengkel bisnis. Adapun dilibatkannya praktisi bisnis atau pengusaha sukses, selain sebagai model, juga mampu memberikan motivasi dan semangat mahasiswa untuk tetap memiliki spirit entrepreneurship.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penyusunan SAP EP dibandingkan dengan mata kuliah lain, perbedaannya terletak pada isi (*content*) mata kuliah dan model pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan lewat pendekatan kontekstual atau CTL membuat mahasiswa STIEBBANK Yogyakarta aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara komunikatif, dan mahasiswa dilibatkan dalam konteks kehidupan nyata.

Hasil dari penerapan pembelajaran kewirausahaan di STIEBBANK Yogyakarta dengan model pendekatan kontekstual bisa terlihat dari proses kreativitasnya mahasiswa dalam berwirausaha, penampilan produk usahanya dan usahanya terbukti menghasilkan pendapatan.

Kendala yang dialami dalam pembelajaran kewirausahaan yang paling menonjol adalah perubahan *mindset*, yaitu mengubah pola pikir lulus untuk menjadi pegawai (bekerja) kepada lulus menjadi pengusaha (punya usaha sendiri)..

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, ada beberapa hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah: kurikulum dan metode pembelajaran yang harus sering di-*update*., peningkatan kualitas dosen yang mengajar matakuliah kewirausahaan, penyeragaman model pembelajaran, pembekalan tambahan bagi mahasiswa untuk peningkatan kemampuan wirausaha dalam bentuk seminar, training, workshop, dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Harefa & Eben Ezer Siadar. (2006). *The Ciputra's Way*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmiyati Zuchdi. (2013). *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Eman Suherman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- George A. Steiner & John F. Steiner.(1994). *Business, Government, and Perspective*. McGraw-Hill International Editions
- Imam Gunawan.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: BumiAksara.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto, M.(2005). *11 Rahasia Memulai Bisnis Tanpa Uang*. Yogyakarta: Andi
- Suyanto, M. (2011). *Everyone can become a successful entrepreneur*. Yogyakarta: Andi.
- Septiawan Santana. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Sejak Awal Dilatih Internet Marketing* (28 April 2014).Tribun. p.24.
- Thoby Mutis. (1995). *Kewirausahaan yang Berproses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Taniredja,T.,Efi Miftah., & Sri Harmianto. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryasaputra,T. (2004). *Born Free To Be Boss*. Yogyakarta: Global Education Partnership.
- Vyandra.(2006). *Innovative Entrepreneur*. Semarang: Ide Media.
- Wignyosukarto (April 2009). *Panduan Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (Entrepreneur Student Program)Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah V Tahun 2009*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009.